

**HUBUNGAN AQIDAH ISLAM DENGAN ZIARAH KUBUR
(Studi Kasus Makam Mbah Boyopati Di Desa Medang,
Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Ushuluddin**



Oleh :

**MU'ALFIYAH
NIM : EO.13.97.097**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
2002**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Mu'alfiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 6 Juli 2002

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Munawar Thohir', written over the printed name.

(Drs. H. Munawar Thohir)
NIP. 150 177 929

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mu'alfiyah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 juli 2002

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Abdillah Khozin Afandi, M.A

NIP. 150 190 692

Ketua,

Drs. H. Munawar Thohir

NIP. 150 177 939

Sekretaris,

Dra. Rofhani, M.Ag

NIP. 150 282 419

Penguji I,

Drs. H. Fatchul Mubin Djoko

NIP. 150 064 801

Penguji II,

Drs. Sunantri

NIP. 150 227 500

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Lingkup Bahasan.....	4
1. Rumusan Masalah	4
2. Lingkup Bahasan.....	4
C. Penegasan Judul.....	4
D. Alasan Memilih Judul.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	6
G. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan	8
H. Metodologi Penelitian	9
1. Populasi dan Sampel.....	9
2. Metode Pengumpulan Data	10
3. Metode Pengolahan Data	11
4. Teknik Analisa Data.....	11
5. Metode Pembahasan	12
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II	: LANDASAN TEORITIS AQIDAH ISLAM DAN ZIARAH KUBUR DALAM ISLAM.....	15
	A. Aqidah Islam.....	15
	1. Pengertian Aqidah Islam.....	15
	2. Peranan Aqidah Dalam Kehidupan Manusia.....	18
	3. Penyimpangan Aqidah Dalam Islam	22
	B. Ziarah Kubur Dalam Islam.....	25
	1. Arti Ziarah Kubur	25
	2. Hakikat Ziarah Kubur.....	25
	3. Ziarah Kubur Dalam Islam.....	26
BAB III	: STUDI EMPIRIS DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN.....	34
	A. GAMBARAN LOKASI.....	34
	1. Keadaan Geografi dan Demografi.....	34
	2. Keadaan Keagamaan dan Pendidikan.....	37
	B. SELUK BELUK DESA MEDANG DAN ZIARAH KUBUR MBAH BOYOPATI	39
	1. Sejarah dan Perkembangan Masyarakat Desa Medang	39
	2. Masyarakat Desa Medang Dalam Ziarah Kubur Mbah Boyopati	42
	3. Keyakinan Masyarakat Medang Terhadap Mbah Boyopati.....	43
	C. PENYAJIAN DATA PENELITIAN	44
	1. Identitas Responden	45
	2. Persepsi Masyarakat Medang Terhadap Ziarah Kubur Mbah Boyopati	48
	3. Pemahaman Aqidah Masyarakat	59

BAB IV	: ANALISA DATA	68
A.	Keyakinan Masyarakat Medang Terhadap Ziarah Kubur (Makam Mbah Boyopati) Sebagai Tempat Pembawa Berkah Dan Keselamatan	68
B.	Motivasi Masyarakat Medang Berziarah Kubur Mbah Boyopati.....	71
C.	Hubungan Keyakinan dan Keagamaan Masyarakat Medang	73
BAB V	: KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP	75
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran-Saran	76
C.	Penutup	76

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Ziarah kubur dapat dipahami sebagai suatu kebiasaan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Sebelum datangnya risalah Muhammad, ziarah kubur termasuk ritual yang sangat sakral. Ziarah pada saat itu dilakukan bukan untuk mendoakan keselamatan orang yang telah meninggal, tetapi justru untuk memohon keselamatan dan berkah bagi orang-orang yang masih hidup. Setelah Islam datang, ziarah kubur tidak dihapuskan, tetapi Islam mengarahkannya menjadi ritual untuk mendoakan si mayit dan *zikr al-maut* (peringat akan datangnya ajal) bagi orang-orang yang masih hidup. Karena itu, dalam Islam, orang-orang yang masih lemah tauhidnya dilarang ziarah kubur karena dikhawatirkan terjerumus kepada kesyirikan, sedangkan bagi orang yang tauhidnya sudah mantap digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diperbolehkan, bahkan dianjurkan karena ia mampu memetik hikmah dan pelajaran hidup dari ziarah kubur.¹

Walaupun demikian, ternyata ziarah kubur masih menyisihkan persoalan, karena dalam perkembangannya banyak kaum muslim yang ketauhidannya kembali ke belakang (set back). Banyak kaum muslim yang kembali menyakralkan makam-makam dan menjadikan makam sebagai tempat untuk

¹ Hanief Muslich, *Ziarah Kubur Wisata Spiritual* (Jakarta: Al- Mawardi Prima, 2001), i.

melampiaskan segala derita dan mengharapkan munculnya nasib ke arah yang lebih baik.² Dan ini dalam ajaran Islam tidak diperbolehkan. Firman Allah dalam surat Yunus ayat 106 yang dikutip Syaikh Ja'far Subhani, yaitu : *Dan janganlah kamu menyeruh sesuatu selain Allah, yaitu (sesuatu) yang tidak memberi manfaat dan tidak pula memberi mudharat kepadamu. Sebab jika kamu berbuat yang demikian itu, maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang zalim.*³

Dengan demikian, meminta segala sesuatu kepada Allah merupakan sebagian dari ibadah, tetapi bila meminta selain Allah itu tidak diperkenankan oleh syariat.

Seperti halnya, masyarakat Medang dalam berziarah kubur ke Mbah Boyopati, yang dilakukan pada hari tertentu yaitu pada hari Kamis pahing sore dan Jum'at Pon pagi hari dengan mengaji di samping kuburan dan hataman Al-Qur'an di masjid. Hal tersebut dilakukan sampai sekarang dengan tujuan ingin mendapatkan berkah dan keselamatan. Dalam berziarah kubur, mereka yang mempunyai hajat yang cepat terkabulkan, ia membawa tumpeng ke pendopo yang letaknya di sekitar makam, memberi lawon putih (kain putih) yang diletakkan di atas makam dan ia tidak enggan mengeluarkan uang dan dimasukkan ke dalam kotak yang tersedia dengan harapan agar makam tersebut terawat dengan baik. Walaupun sebelum masuk ia harus bayar karcis terlebih dahulu.

² *Ibid.*, i-ii.

³ Syaikh Ja'far Subhani, *Studi Kritis Fahaman Wahabi (Tauhid dan Syirik)* (Bandung: Mizan, 1996), 113.

Tidak kalah pentingnya, peringatan haul Mbah Boyopati yang diperingati pada bulan sya'ban kamis kliwon, masyarakat Medang mengadakan pertunjukan reog, membawa tumpeng dan kambing yang ditujukan pada Mbah Boyopati. Setelah juru kunci memberi do'a, maka semua itu langsung dibagikan pada masyarakat sekitarnya. Walaupun sekarang pertunjukan reog sudah tidak ada, masyarakat Medang tetap memperingati haul tersebut, sehingga menarik para pedagang berjualan di tepi-tepi tambak dan pengemis untuk meminta kepada para pengunjung.

Selain mempercayai bahwa dengan berziarah kubur ke Mbah Boyopati dapat memberikan berkah dan keselamatan, masyarakat Medang juga mempercayai bahwa yang berziarah ke makam tersebut tidak boleh makan ikan lele seumur hidupnya, dan bila melanggarnya, maka ia terkena musibah yaitu badannya gatal-gatal merah, tiba-tiba sakit, seluruh tubuhnya berbintik-bintik putih seperti panu, yang masyarakat Medang menyebutnya bule.⁴

Kepercayaan ini masih dipengaruhi oleh dinamisme dan animisme, yang mana masyarakat meletakkan para leluhurnya sebagai inspirator untuk mencari wangsit, berkah atau ilmu kesaktian. Dari kenyataan ini menandakan bahwa tata cara dalam berziarah kubur dilihat dari kaca mata Islam sangat bertentangan sekali. Oleh karena itu kalangan masyarakat awam khususnya di desa Medang memerlukan pelurusan di bidang agama Islam, khususnya tentang aqidah. Karena

⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Anan, Masyarakat Desa Medang pada tanggal 2 Desember 2001.

apabila tidak, dengan sendirinya mereka akan mudah terbawa arus syirik, dengan meminta pertolongan selain Allah.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Bahasan

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa yang mendasari keyakinan masyarakat Medang berziarah kubur ke Mbah Boyopati ?
- b. Bagaimana hubungan keyakinan tersebut dengan aqidah Islam yang dianutnya ?

2. Lingkup Bahasan

Agar penulisan skripsi ini tidak keluar dari garis pembahasan yang telah di rumuskan dan agar tetap bahasan pada jalur yang sesuai dengan judul, maka diberikan bahasan sesuai dengan judul yang telah dirumuskan, maka yang menjadi lingkup bahasan dalam skripsi ini adalah : Hubungan Aqidah Islam dengan Ziarah Kubur ke Mbah Boyopati yang dipercayai oleh masyarakat desa Medang bisa memberikan berkah dan keselamatan serta mengabulkan hajat yang mereka inginkan.

C. Penegasan Judul

Untuk dapat di ketahui ruang lingkup pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka ada bahasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul **Hubungan Aqidah Islam dengan Ziarah Kubur** (studi kasus

makam Mbah Boyopati di Desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan) yaitu sebagai berikut :

Aqidah Islam : Aqidah yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil qath'i.⁵

Ziarah Kubur : Berkunjung ke tempat yang keramat (kuburan).⁶

Mbah Boyopati : Seorang yang dihormati oleh masyarakat desa Medang, yang masa hidupnya pernah menjadi pencuri, ia mengambil pusaka *koro welang* milik Sunan Giri yang tertinggal di rumah nenek yang di tinggal mati suaminya (mbok rondo) di desa Mbarang kecamatan Karang Binangun kabupaten Lamongan.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti secara mendalam dan utuh tentang hubungan aqidah Islam masyarakat desa Medang dengan ziarah kubur ke makam Mbah Boyopati yang diyakini mereka dapat memberikan berkah dan keselamatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis mengambil judul skripsi ini adalah :

1. Pada esensinya, masyarakat Medang semua beragama Islam, tetapi karena tradisi yang telah menjadi suatu kepercayaan, maka sesuatu yang menurut agama salah menjadi benar.

⁵ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam*, Jilid I : Akidah (Jakarta : Rajawali Press, 1988), 107.

⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993),

2. Aqidah Islam adalah pedoman seluruh umat Islam, yang wajib diimani dan diyakini akan kebenarannya dan tidak boleh dicampuri dengan hal-hal yang mengandung unsur syirik. Keyakinan meminta selain Allah merupakan syirik, dan apabila ini dilakukan terus menerus berakibat fatal bagi keimanan mereka.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis menulis skripsi tersebut di atas adalah :

1. Ingin mengetahui motivasi mereka datang ke makam Mbah Boyopati.
2. Ingin mengetahui hubungan dari keyakinan berziarah kubur ke Mbah Boyopati dalam kehidupan masyarakat Medang dengan aqidah Islamiah yang mereka anut.

F. Kajian Pustaka

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tumpang tindih dalam pembahasan, maka penulis menampilkan beberapa skripsi sebagai berikut :

Li'idah fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 1997, skripsi tersebut tentang Ziarah Kubur dalam Perspektif Pendidikan Islam (studi kasus di makam Syekh Jumadil Kubro desa Sentono kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto). Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa makam Syekh Jumadil Kubro merupakan tempat yang mempunyai kekuatan ghoib, sehingga orang-orang menghormatinya secara berlebihan, sebab tempat tersebut dapat membantu manusia dalam menyelesaikan segala problem kehidupan. Dari situ

penulis telah membolehkan berziarah ke kuburan asalkan mengetahui aturan yang telah ditetapkan Islam.

Luluk Fauziyah fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat tahun 1998, tentang Pengaruh Ziarah Makam terhadap Aqidah Masyarakat (studi kasus makam kyai Sekar di desa Sumberkedawung kecamatan Leces kabupaten Probolinggo). Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa Kyai Sekar merupakan orang yang menyebarkan agama Islam, sehingga masa hidupnya ia dihormati oleh masyarakat bahkan sampai mati. Akan tetapi penghormatan itu tidak sesuai dengan ajaran Islam, sebab menurut masyarakat Sumberkedawung siapa yang berziarah ke makam tersebut, maka akan mendapatkan ketentraman bathin dan rizki yang berlimpah-limpah. Maka dari itu masyarakat mempercayainya bahwa Kyai Sekar walaupun sudah mati harus dihormati.

Siti Mu'arifah fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat tahun 2001, tentang "Mitos dan Keyakinan (studi kasus masyarakat Surowiti dalam mencari berkah kehidupan di gua lingsih kecamatan Panceng kabupaten Gresik)". Bahwa gua lingsih merupakan petilasan Sunan Kalijogo, sebagai tempat pembawa berkah dan keramat. Karena tempat tersebut sering mendapatkan keanehan-keanehan, dan gua lingsih tersebut dianggap tempat yang paling suci dan paling tepat digunakan untuk mencari berkah kehidupan. Di samping itu ada mitos bahwa Sunan Kalijogo pernah berada dan bertapa di tempat tersebut untuk melakukan penyucian diri, maka dari itu masyarakat Surowiti mempercayai tempat tersebut sebagai tempat yang paling mudah untuk memenuhi keinginannya, sehingga

mereka melakukan semedi atau bertapa, berpuasa dan memberi sesajen agar keinginannya terkabulkan.

Sedangkan dalam skripsi ini membahas hubungan aqidah Islam dengan ziarah kubur Mbah Boyopati yang diyakini oleh masyarakat Medang dapat memberikan keselamatan dan berkah dan mengabulkan apa yang mereka inginkan. Selain itu, masyarakat Medang mempunyai keyakinan bahwa orang yang berziarah kubur ke makam Mbah Boyopati tersebut, tidak diperbolehkan makan ikan lele seumur hidupnya. Sebab menurut mitos masyarakat Medang, Mbah Boyopati pernah dilindungi ikan lele saat ia dikejar-kejar orang waktu mencuri pusaka Sunan Giri yang tertinggal di mbok rondo Mbarang. Jadi agar masyarakat Medang selamat dan tidak kualat, keinginan mereka cepat dikabulkan, maka mereka berziarah ke makam tersebut dan tidak makan ikan lele.

G. Sumber-Sumber yang Dipergunakan

Dalam membahas skripsi ini, penulis mempergunakan beberapa sumber sebagai berikut

1. Sumber Utama, Riset lapangan (field reseach), dalam hal ini penulis menggunakan penelitian langsung pada peziarah khususnya masyarakat desa Medang selama diadakan penelitian.
2. Sumber Kepustakaan, Library reseach, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan yang ada sangkutpautnya dengan pembahasan.

H. Metodologi Penelitian

Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dan maksud yang diketahui. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh masyarakat desa Medang, sesuai dengan permasalahan yang ada, jumlah penduduk sekitar 1.092 jiwa. Sedangkan peneliti mengambil responden sebanyak 100 orang dari jumlah penduduk sebagai sampelnya.

Dalam mengambil sampel peneliti menggunakan Random Sampling yang mana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam prakteknya penulis menggunakan cara ordinal, dengan mengambil angka kelipatan lima.⁷

Jumlah responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Perangkat desa : 5 orang
- b. Tokoh masyarakat : 5 orang
- c. Masyarakat : 90 orang

Jadi jumlah sampel adalah 100 orang

⁷ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 112-113.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Questioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁸ Daftar pertanyaan ini secara tertulis disertai dengan beberapa pilihan jawaban yang sesuai dengan kehendak responden.
- b. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Metode ini digunakan untuk mengamati serta memperoleh data terhadap obyek penelitian, dalam hal ini penulis mengadakan penelitian langsung ke lapangan yakni masyarakat desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan.
- c. Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Metode ini sebagai metode primer, maksudnya suatu metode yang mempunyai kedudukan utama dalam serangkaian pengumpulan data lainnya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk menanyakan beberapa masalah yang berkaitan dengan aqidah dan kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat desa Medang. Wawancara ini penulis lakukan dengan tokoh agama, perangkat desa, juru kunci dan sebagian masyarakat setempat.

⁸ *Ibid*, 76.

⁹ *Ibid*., 70.

¹⁰ *Ibid*, 83.

- d. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang dibutuhkan dalam penelitian.¹¹

3. Metode Pengolahan Data

- a. Editing, yaitu meneliti kembali data-data yang telah diperoleh, apa data-data itu dapat dianalisa lebih lanjut atau belum, bila sudah maka diproses pada tahap berikutnya.¹²
- b. Koding, yaitu memberi kode pada masing-masing jawaban yang sama dengan kode tertentu menurut kategori masing-masing.¹³
- c. Tabulasi, yaitu proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel.¹⁴

4. Teknik Analisa Data

Dari hasil pengolahan data, maka selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data tersebut menggunakan analisa deskriptif kualitatif dalam bentuk persentase yaitu dengan menggunakan rumus .:

$$\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Jumlah skor dari responden

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), 200.

¹² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 270.

¹³ *Ibid*, 272.

¹⁴ *Ibid*, 280.

N = Jumlah responden

100 = Prosentase

% = Skor yang diperoleh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan standart pengukuran menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. 76 % - 100 % termasuk baik
- b. 56 % - 75 % termasuk cukup
- c. 40 % - 55 % termasuk kurang baik
- d. Kurang dari 40 % termasuk tidak baik.¹⁵

5. Metode Pembahasan

- a. Metode Induksi, ialah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁶
- b. Metode Deduksi, ialah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁷

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 208.

¹⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 57.

¹⁷ *Ibid*, 58.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang penulis lakukan dalam menyusun Skripsi ini, menggunakan sistematika dengan menyajikan secara bab per bab yang kemudian penulis sertakan di dalamnya sub bab dari masing-masing bab. Adapun uraiannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan lingkup bahasan, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kajian pustaka, sumber-sumber yang dipergunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, dalam bab ini berisikan aqidah Islam dan pengertiannya, yang meliputi : pengertian aqidah Islam, peranan aqidah dalam kehidupan manusia dan penyimpangan aqidah dalam Islam. Sub kedua : ziarah kubur dalam Islam yang meliputi : arti ziarah kubur, hakikat ziarah kubur dan ziarah kubur dalam Islam.

Bab III Studi empiris dan penyajian data, yang meliputi lokasi, yaitu keadaan geografis dan demografis desa, keadaan ekonomi, keadaan keagamaan dan pendidikan. Sub kedua seluk beluk desa Medang dan ziarah kubur Mbah Boyopati yang meliputi : sejarah dan perkembangan masyarakat desa Medang, masyarakat desa Medang dalam ziarah kubur Mbah Boyopati, keyakinan masyarakat desa Medang terhadap Mbah Boyopati, kemudian pada sub ketiga memaparkan penyajian data penelitian. Antara lain tentang identitas responden, persepsi

masyarakat Medang terhadap ziarah kubur (makam Mbah Boyopati), pemahaman aqidah masyarakat.

Bab IV Analisa, pada bab ini penulis menguraikan tentang faktor yang mendasari masyarakat Medang meyakini terhadap ziarah kubur dan motivasi mereka datang ke makam Mbah Boyopati serta hubungannya dengan keagamaan masyarakat Medang.

Bab V Kesimpulan, saran-saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORITIS

AQIDAH ISLAM DAN ZIARAH KUBUR DALAM ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. AQIDAH ISLAM

1. Pengertian Aqidah Islam

Secara etimologi kata aqidah berasal dari bahasa Arab “aqadah”, ya’qidu, aqdan, aqidatan. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi ‘aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara kata ‘aqdan dan ‘aqidah adalah keyakinan yang tersimpul kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹⁸

Secara terminologi, definisi aqidah adalah aqa’id (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹⁹

Sedangkan M.Hasbi Ash-Shiddieqy berpendapat aqidah ialah pendapat dan fikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu suku dari manusia sendiri, dibela, dipertahankan dan di-i’tiqadkan bahwa hal itu adalah benar.²⁰ Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa aqidah meliputi semua persoalan keimanan yang juga berarti

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta : LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), 1.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ M.Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Jakarta : Bulan Bintang , 1973), 42.

keyakinan tentang satu atau Esanya Tuhan.²¹ Aqidah merupakan fundamen sebagai titik tolak menjadi seorang muslim. Tegaknya aktivitas keislaman seseorang akan membawa mereka menjadi orang yang bertingkah laku baik. Tingkah laku seseorang merupakan cermin atau pantulan dari dirinya sendiri yang ada dalam bathin, sehingga tinggi rendahnya nilai keyakinan seseorang akan memberi corak dalam hidupnya.

Masalah yang berkaitan dengan aqidah Islam, Dr. Nasruddin Razak mengatakan bahwa aqidah dari segi teoritis yang dituntut pertama kali dan yang terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampur oleh keragu-raguan dan prasangka. Ia tidak akan berubah sampai kapanpun, kenyataan ini bertolak belakang dengan penyebaran Islam pertama kali pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.²²

Aqidah Islam meliputi segala persoalan keimanan yang harus dipercayai dan diyakini oleh orang Islam dan mu'min, sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadits: riwayat Ibnu Majah yang dikutip Artani Hasbi dan Zaitunah.

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ
خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه ابن ماجه)

Artinya :

*Iman itu ialah kamu percaya (beriman) kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhirat, qodar yang baik dan yang jelek. (HR. Ibnu Majah).*²³

²¹ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 1.

²² Nasruddin Razak, *Diemul Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, Cet. 9, 1986), 119.

²³ Artani Hasbi dan Zaitunah, *Membentuk Pribadi Muslim Jilid II Cet. I* (Surabaya : Bina Ilmu, 1989), 191.

Berdasarkan hadits tersebut di atas bahwa aqidah Islam itu merupakan rukun iman yang berjumlah 6 yaitu :

a. Iman (percaya) kepada Allah

b. Iman kepada malaikat-malaikat Allah

c. Iman kepada kitab-kitab Allah

d. Iman kepada Rasul Allah

e. Iman kepada hari akhir

f. Iman kepada qodlo dan qodar yang baik dan buruk.

Lebih jelasnya iman adalah kepercayaan yang tertanam dalam hati seseorang terhadap adanya hal-hal yang ghaib. Yaitu terdiri dari Allah, malaikat, hari akhir, surga dan sebagainya. Jadi iman itu letaknya di dalam hati, yakni bahwa Allah itu ada, mantap dengan datangnya hari akhir, percaya adanya malaikat.²⁴

Aqidah atau keimanan tersebut merupakan fundamen agama Islam, maka ia harus dipercayai terlebih dahulu dibanding yang lainnya (syari'at).²⁵

Sebab aqidah merupakan pokok dan tenaga pendorong bagi syari'at, sedang syari'at merupakan jawaban dan sambutan dari panggilan jiwa yang di timbulkan oleh aqidah.

²⁴ Jasyit Mustofa, *Iman dan Taqwa Etos Kerja Seorang Muslim* (Solo : CV. Ramadhani, 1989), 11.

²⁵ Syekh Mahmud Saltut, *Aqidah dan Syari'ah Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), XIII.

Pada hakikatnya percaya atau yakin akan keberadaan Allah tidak hanya sekedar dalam mulut belaka tanpa kemantapan dalam hati, dan harus dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan sehari-hari. Sebab iman dalam Islam merupakan suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan.²⁶ Keyakinan yang dibenarkan dalam hati artinya iman itu tertanam, sehingga berfungsi sebagai penggerak terhadap segala apa yang diperbuat oleh lisan dan amal perbuatan.

Suatu keyakinan atau kepercayaan terhadap Allah haruslah mantap, sebab apabila kepercayaan kepada Allah tidak mantap akan membuat seseorang kurang mantap pula mengenai rukun iman yang lainnya dan terkadang masih ragu akan adanya kekuasaan Allah yang tak terbatas itu. Keadaan yang demikian itu menunjukkan bahwa kepercayaan pada Allah tersebut belum sempurna.

2. Peranan Aqidah Dalam Kehidupan Manusia

Dalam kehidupan manusia, keyakinan atau kepercayaan pada hal itu sangat dibutuhkan, untuk spirit pendorong aktivitas kehidupannya. Dapat di bayangkan sekiranya keyakinan itu tidak ada pada diri seseorang, artinya ia selalu bigung dan ragu-ragu dalam menghadapi pekerjaan, niscaya akan mengalami kegagalan. Sebab keyakinan atau kepercayaan itu bukanlah semata-mata pernyataan seseorang dengan lidahnya, bahwa dia beriman

²⁶ Abdurrahman Madjrie, *Meluruskan Tauhid Kembali ke Aqidah Salaf* (Bandung : Prima Press, 1989), 74.

(mukmin),²⁷ akan tetapi dapat diterima oleh akal sampai kepada tingkat keyakinan yang teguh, kuat tidak digoncangkan oleh bimbang dan ragu.

Seperti dalam kehidupan sehari-hari masalah yang sering dipersoalkan adalah mengenai bentuk dari suatu kepercayaan atau keyakinan. Kepercayaan atau keyakinan dalam suatu masyarakat berbeda-beda, sehingga dalam pengertiannya berbeda pula. Seperti percaya berasal dari Sansekerta : Pracaya (menerima). Dalam bahasa Indonesia kata yakin berasal dari kata Ar, yang berarti percaya sungguh-sungguh.²⁸ Sedangkan dalam bahasa Arab keyakinan berasal dari kata (الْيَقِينُ) yang juga berarti (التَّصْدِيقُ) yakni membenarkan.²⁹ Menurut Asy'ary secara jelas 'pembenaran'. Tashdiq adalah keyakinan yang mendalam yang bersumber dari dalam hati, dibuktikan dengan ikrar dan perbuatan "amal".³⁰ Jadi bisa dijabarkan bahwa keyakinan merupakan bentuk dari rasa percaya yang sangat mendalam, sehingga dalam membenarkan sesuatu tidak hanya dibenarkan melalui ungkapan lisan (ikrar) tetapi dibuktikan pula dengan bentuk perbuatan (amal).

²⁷ Yusuf Al- Qardhawy, *Iman dan Kehidupan* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), 3.

²⁸ Sidi Gazalba, *Azas Ajaran Islam (Pembaharuan Ilmu dan Filsafat Tentang Rukun Iman)* (Jakarta : Bulan Bintang, 1972), 1.

²⁹ A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), 1590.

³⁰ Thoshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam (Analisis Semantik Iman dan Islam)* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), 167.

Kepercayaan adalah sebutan bagi kelompok masyarakat yang mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Kepercayaan juga berarti suatu aliran yang mempunyai paham bersifat dogmatis, terjalin dengan adat istiadat hidup sehari-hari dari berbagai suku bangsa yang mempercayai terhadap apa saja yang dipercayai adat nenek moyangnya.³¹

Selanjutnya kata kepercayaan menurut istilah yang ada di Indonesia ialah : kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di luar agama dan bukan agama baru melainkan bagian dari kebudayaan nasional. Dari arti kosa kata tersebut, pengertian kepercayaan dapat dibagi menjadi dua macam. Pertama, kepercayaan berdasarkan kepada agama yang disebut dengan iman. Dan kedua, kepercayaan berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang disebut aliran kepercayaan.³²

Keimanan (kepercayaan dalam agama) tidaklah sama dengan keyakinan hasil budaya manusia. Keimanan dalam agama semata-mata dari Tuhan dan diimani semata-mata dari wahyu yang diberikan kepada Nabinya. Pemeluk agama hanyalah mempercayai apa yang diperintahkan agama untuk

³¹ Abd. Muntholib Ilyas dan Ahmad Ghafur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia* (Surabaya : CV. Amien, 1988), 11.

³² *Ibid.*, 10.

dipercayai karena mempercayai dan mengimani sesuatu di luar ketentuan agama berarti suatu keingkaran.³³

Dalam ajaran Islam peran yang dimainkan oleh aqidah sangat kuat dan mendalam dibanding dengan aqidah agama-agama lainnya. Sehingga seorang muslim setiap waktu dan saat, harus mengingat Tuhannya dan setiap aktivitas kehidupannya harus diilhami oleh aqidah yang ada dalam jiwanya, yakni segala amal perbuatannya harus didorong oleh niat semata-mata karena Allah. Sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan :

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (الانعام ١٦٢ - ١٢٣)

Artinya :

*Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam tiada sekutu bagi-Nya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah) (QS. Al-An'aam : 162-163).*³⁴

Manusia yang berpandangan hidup dengan aqidah tauhid, tujuan hidupnya jelas untuk ibadahnya, kerja kerasnya, hidup dan matinya hanyalah untuk Allah dan mencari keridloannya. Manusia yang berpandangan tauhid memiliki pandangan yang jelas tentang kehidupan yang harus dibangun bersama-sama dengan suatu kehidupan yang harmonis antara manusia dengan

³³ Ibid.

³⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : Toha Putra, 1989), 216.

Tuhannya, dengan lingkungannya, dengan sesamanya dan dengan dirinya sendiri. Maka aqidah Islam sangat berperan dalam kehidupan beragama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Penyimpangan Aqidah Dalam Islam

Lawan dari pada tauhid adalah syirik, yang semuanya bertentangan dengan jiwa aqidah Islam, menyimpang dari tuntutan aqidah Islam, permasalahan ini sering terjadi dalam kehidupan manusia, baik disadari maupun tidak disadari. Adapun pengertian syirik adalah perbuatan seseorang yang telah mengaku beriman kepada Allah dengan segala konsekwensinya tapi masih tetap mengikuti cara hidup menurut garis ketentuan di luar aturan petunjuk Allah.³⁵ Sedangkan orang yang mempersekutukan Allah dinamakan musyrik.³⁶

Dalam kehidupan modern ini ternyata banyak kehidupan Islam yang masih mencampurkan antara ajaran Islam yang murni dengan paham-paham atau keyakinan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti kepercayaan menurut cara yang primitif yaitu menyembah makam, pohon-pohon, gunung, sungai dan sebagainya. Hal ini dikatakan dengan dalil sebagai perantara dalam menyembah Allah SWT. dan mereka juga melakukan penghormatan kepada keris, tongkat, tempat yang dikeramatkan, makam yang dikeramatkan bahkan dukun untuk meminta pertolongan dalam berbagai

³⁵ Abdurrahman Majrie, *Meluruskan Tauhid...*, 90.

³⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta : YPPP Al-Qur'an, 1973), 196.

masalah yang dihadapinya. Masalah pribadi, sosial, ekonomi, politik maupun untuk memperoleh kedudukan (jabatan) yang semua ini merupakan sikap kompensasi beragama merujuk atau menuju kepada kemusyrikan.

Syekh Muhammad Abduh dalam bukunya *Risalah Tauhid* memberikan pengertian syirik sebagai suatu kepercayaan bahwa ada sesuatu yang memberi dan mempunyai kekuasaan mutlak selain Allah.³⁷ Sedangkan bekas yang dimaksud adalah kekuatan ghaib dari suatu benda dan pengertian yang mutlak mempunyai kekuatan di luar hukum alam (sunnatullah) yang berlaku di alam semesta.

Jelas bahwa manusia dalam memandang makhluk Allah tidak boleh menganggap lebih tinggi dari derajatnya dari pada Allah, terlalu mengagungkan dan menganggap mereka sebagai pemberi pertolongan dalam hidup dan kehidupannya. Hal yang demikian ini dapat menghambakan dan merendahkan dirinya. Kalau disimpulkan syirik adalah bentuk penyimpangan aqidah Islam yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala sesuatu yang mengandung kekuatan ghaib selain Allah. Dalam hal ini syirik termasuk dosa besar, sebagaimana firman Allah :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا (النساء : ٤٨)

³⁷ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid* (Jakarta : Bulan Bintang, Cet. VII, 1979), 94.

Artinya :

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. (Q.S. An-Nisa : 48).*³⁸

Berdasarkan ayat tersebut di atas betapa besarnya dosa yang ditimbulkan oleh perbuatan syirik, namun perbuatan syirik itu selalu terselubung dalam setiap perbuatan manusia. Dan perbuatan tersebut mengandung unsur-unsur syirik. Perbuatan syirik itu bentuknya sangat kompleks sehingga sulit untuk membedakannya dan secara garis besar pembagian syirik dapat dikategorikan menjadi dua macam :

- a. Syirik Jali (syirik terang-terangan) atau disebut juga syirik akbar (syirik yang terbesar), yaitu menyembah Tuhan selain Allah.³⁹ Syirik semacam ini mengatakan bahwa Allah itu ada tandingannya (taghut), dia memperlakukan Allah itu ada saingannya yang disembah seperti dia menyembah Allah. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat : 18 yang berbunyi :

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ
شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ ... (يونس : ١٨)

Artinya :

Dan mereka menyembah selain dari pada Allah apa yang tidak mendatangkan kemudlaratan kepada mereka dan tidak (pula)

³⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 126.

³⁹ Ahmad Izzuddin Al-Bayanuni, *Kafir dan Indikasinya* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1989),

kemanfaatan, dan mereka berkata mereka ini adalah pemberian syafaat kepada kami disisi Allah.⁴⁰

b. Syirik Khafi (syirik samar) atau disebut syirik asghar (syirik yang paling kecil yaitu riya', yaitu orang yang menginginkan kemanfaatan dunia dengan melalui amalan akhirat.⁴¹ Syirik ini adalah beribadah tidak didasari dengan rasa ikhlas kepada Allah dan beribadah semata-mata ingin mendapatkan pujian dari sesama makhluk Allah.

B. Ziarah Kubur Dalam Islam

1. Arti Ziarah Kubur

Ziarah kubur terdiri dari dua kata, yaitu : ziarah dan kubur. Ziarah artinya datang untuk bertemu, sedangkan kubur artinya untuk mengubur manusia. Dengan demikian, ziarah kubur adalah mendatangi seseorang yang telah dikuburkan atau dikebumikan dalam kuburnya.⁴² Yaitu hadir atau datang disisi orang yang telah dikuburkan, untuk memohon dan meminta keselamatan baginya.

2. Hakikat ziarah kubur

Alam kubur sering disebut dengan Ad-Dar (rumah), karena kubur merupakan hunian bagi manusia setelah menjalani kehidupan selama di dunia.

⁴⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 308.

⁴¹ Ahmad Izzuddin Al-Bayanuni, *Kafir dan Indikasinya*, 14.

⁴² Hanief Muslich, *Ziarah Kubur Wisata Spiritual*, 1.

Alam kubur juga dinamai dengan alam barzakh, mengingat kubur adalah kehidupan di alam ghaib yang memisahkan seseorang antara dunia dengan kehidupan abadi, yaitu rumah akhirat (ad-Dar al-Akhirat). Firman Allah pada surat Al-Mu'minun (23) ayat 100 yang dikutip Hanief Muslich yaitu:

ومن ورائهم برزخ إلى يوم يبعثون

Artinya:

Dan dihadapan mereka ada pemisah (alam kubur barzakh) sampai pada hari mereka dibangkitkan.

Alam kubur juga disebut sebagai fase kehidupan yang kedua, setelah kehidupan fase pertama (alam ad-dunya). Di alam dunia, antara jasad dan roh bersatu menjadi satu kesatuan dalam diri manusia. Akan tetapi, dalam kehidupan fase kedua (alam barzakh), jasadlah yang mengikuti ruh, yang berarti hanya pindah dari alam dunia ke alam ghaib. Oleh karena itu, para mayit mendengar suara dari alam dunia.⁴³

3. Ziarah Kubur Dalam Islam

Islam yang di bawah oleh Nabi Muhammad SAW. Pada abad pertama hijriyah atau VII Masehi memberikan perubahan sangat radikal dalam hal ziarah. Secara prinsipil, Islam tidak memperkenankan seseorang untuk meminta suatu apapun selain kepada Allah, termasuk si mayit. Meminta berkah dan tuntunan kepada mayit adalah termasuk dalam kategori syirik

⁴³ Ibid., 4-5.

(mempersekutukan Allah).⁴⁴ Mayit adalah seorang makhluk Allah yang sudah mati dan dikuburkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun perubahan mendasar yang dianjurkan oleh Islam adalah nuansa keagamaan yang tinggi. Islam menyerahkan tradisi ziarah dari rutinitas penghambaan menjadi wahana untuk kontemplasi tentang hakikat kehidupan. Dari orientasi ini, Islam menghendaki ziarah kubur menjadi penguat jiwa seseorang dalam menghadapi gemerlapnya dunia. Juga lewat ziarah ini, Islam memberikan pembelajaran agar manusia memilih solidaritas yang tinggi terhadap orang yang sedang tertimpa musibah.

Nuansa keagamaan ini ditunjukkan dengan adanya pelarangan terhadap hal-hal yang berbau syirik (mempersamakan Allah), magis dan mistik. Nuansa keagamaan ini didasarkan juga pada tujuan keagamaan yang lebih paripurna; seperti mengambil i'tibar (pelajaran) manusia sebagai makhluk

lemah, mengingat perihal kehidupan akhirat dan sebagainya.⁴⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut pendapat Imam Malik, yang dikutip oleh Ibnu Taimiyah : bahwa dalam berziarah, hanya diperkenankan memberikan salam dan berdo'a. Dan di dalam berdo'a atau memohon harus tertuju hanya kepada Allah, tetapi bila dalam berdo'a itu dikhususkan untuk pemenuhan hajat atau minta

⁴⁴*Ibid.*, 16.

⁴⁵*Ibid.*, 16-17.

syafa'at didekat pekuburan, maka hal ini tidak diperkenankan karena tidak pernah dilakukan oleh orang-orang salaf.⁴⁶

Menurut pendapat Imam Abu Hanifah, yang dikutip oleh Ibnu Taimiyah: berziarah dengan tujuan untuk memohon kepada Allah dengan (atas nama) makhluk, baik itu atas nama hak para Nabi ataupun yang lainnya, maka hal itu tidak diperkenankan.⁴⁷ Adanya larangan seperti itu, dimungkinkan karena ada yang mengklaim bahwa do'anya akan terkabul karena kebaikan orang shaleh yang disebutkan atau kedudukan mereka yang tinggi. Adapun yang menyebabkan do'a mereka terkabul karena kecintaan, keimanan dan pengikutan terhadap Rasulullah, sebab dengan begitu, dapat membawa manusia untuk taat kepada Allah.⁴⁸

Untuk penguat kejiwaan, ziarah kubur diletakkan sebagai momentum penyadaran bagi keteguhan jiwa manusia terhadap kekurangan dan kelemahan dirinya serta realitas kehidupan sesudah mati. Khusus untuk mempertebal pengaruh sosial kekerabatan, ziarah kubur dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bahwa setiap manusia tidak mungkin terpisah dari kehidupan sosialnya. Di samping itu, dengan ziarah kubur seseorang akan memiliki

⁴⁶Ibnu Taimiyah, *Kemurnian Akidah, Terj. Halimuddin, Cet. II* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 129.

⁴⁷*Ibid.*, 120.

⁴⁸*Ibid.*, 117.

kepedulian yang besar terhadap masyarakat sekitarnya, terutama orang-orang yang sedang tertimpa musibah.⁴⁹

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa berziarah kubur itu mempunyai manfaat yang besar. Hal ini dilakukan karena peziarah dapat berbuat baik kepada mayat dengan mengucapkan salam, mendo'akan dan memohon ampunan kepada Allah. Selain itu, para ulama' dan ilmuan Islam, dengan berdasarkan al-qur'an dan hadits memperbolehkan berziarah kubur, karena mereka menganggap perbuatan ini memiliki keutamaan bagi dirinya sendiri untuk mengingat kehidupan akhirat. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW. dalam hadits Buraidah ra., riwayat Imam Muslim, An-Nasa'i, Abu Dawud dan Ahmad Bin Hambal mengenai diperbolehkannya ziarah kubur yang dikutip Hanief Muslich yaitu:

قد كنت نهيتكم عن زيارة فقد أذن لمحمد في زيارة قبرامه فزوروها
فإنها تذكر الآخرة

Artinya:

Sungguh aku telah melarang kalian berziarah kubur, dan sekarang telah diizinkan kepada Muhammad untuk berziarah kubur ibunya, maka ziarahlah kalian ke kubur, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan akhirat. (Sh. Muslim: 1623, Sunan An-Nasa'i : 2005-2006, Sunan Abu Daud: 2816/3312, Msd. Ahmad: 21880/21925).⁵⁰

⁴⁹Hanief Muslich, *Ziarah Kubur Wisata Spiritual*, 17-18.

⁵⁰*Ibid.*, 18.

Oleh karena itu, ziarah kubur mempunyai beberapa tujuan. Bagi peziarah dan yang diziarahi memiliki tujuan yang berbeda antara satu dengan yang lain, paling tidak dalam berziarah. Para peziarah memiliki tiga tujuan sebagai berikut :

a. Mengambil Pelajaran (I'tibar) Dari Mayit

Manusia awalnya dibuat dari setetes air mani yang hina dan tidak ada harganya, kemudian menjadi manusia yang gagah perkasa penuh wibawa, berkuasa dan hidup berkecukupan. Setelah meninggal dan dikebumikan, ia tidak mampu berbuat apa-apa dan tidak mempunyai kekuatan, kekuasaan dan ketampanan atau kecantikan. Ia bersiap-siap menjadi mangsa ulat dan hancur beserta tanah, kecuali mereka yang berilmu dan beramal sholeh.⁵¹

b. Mengingat Kehidupan Akan Akherat

Azab dunia atau yang biasa disebut dengan musibah pada hakekatnya belum seberapa dengan azab di akherat nanti, kalau didunia musibah kejadiannya masih bersifat lokal, seperti : gempa, gunung meletus, banjir, badai dan lain-lain. Tetapi kalau sudah datang kiamat, semua dunia digoncang gempa, semua isi bumi dimuntahkan dari perut bumi, semua dilanda banjir, semua diamuk badai yang begitu dahsyat. Di

⁵¹ *Ibid.*, 38.

akherat kelak, keluarga, harta dan tahta yang menjadi andalan dan kebanggaan di dunia tidak bermanfaat dan berguna lagi. Pendek kata, tidak ada yang dapat menolong kecuali ilmu dan amal kita sendiri.

Dengan selalu ingat kepada kematian dan kehidupan akherat, perbuatan seorang tentunya tidak akan semena-mena dan semaunya sendiri. Selain itu mereka dapat mempertimbangkan, memilah dan memilih mana yang bermanfaat baginya kelak.⁵²

c. Mencari Berkah Dari Allah SWT

Ziarah hakekatnya adalah upaya kontemplasi dan mendo'akan orang yang meninggal, dengan kesadaran spiritual yang tinggi. Sedangkan bagi orang yang diziarahi memiliki dua fokus utama, yaitu:

- 1) Mengambil manfaat do'a dan salam serta bacaan-bacaan yang pahalanya disampaikan atau diberikan kepada mayit.
- 2) Orang mati akan merasa senang dan bahagia kalau diziarahi oleh banyak orang. Hal ini didasarkan pada hadits Ummi al-Mukminin Aisyah ra. dari Ibn Abi ad-Dunya yang dikutip Hanief Muslich yaitu:

مَا مِنْ رَجُلٍ يَزُورُ قَبْرَ أَخِيهِ وَيَجْلِسُ عَنْهُ إِلَّا اسْتَأْنَسَ بِهِ وَرَدَّ عَلَيْهِ
حَتَّى يَقُومَ

⁵²Ibid., 39.

Artinya :

*Rasulullah SAW. bersabda, tidak ada seorang lelaki yang berziarah ke kubur saudaranya, dan duduk disampingnya kecuali ia merasa senang (dan tentram) dan menjawab kepadanya sampai ia pulang.*⁵³

Jadi lebih jelasnya Islam mensyari'atkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingat akan kehidupan akherat, dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murkah, seperti minta restu (do'a) dari si mayat, minta pertolongan dari si mayat atau memuji-muji si mayat seolah-olah dia pasti masuk surga, dia seorang syahid, seorang suci atau ucapan pujian lainnya.⁵⁴

Sedangkan tradisi ziarah kubur yang dilakukan oleh kaum muslimin, menurut Ibnu Taimiyah dalam bukunya kemurnian akidah, ia membagi dua macam yaitu : *Pertama* : Ziarah Syari'ah, ialah mendatangi kuburan untuk mendo'akan si mayat, agar terhindar dari siksaan Allah. Hal ini sama maksudnya dengan sholat jenazah ialah mendo'akannya.⁵⁵ *Kedua* : Ziarah Bid'ah, ialah berziarah ke kuburan untuk meminta syafa'at kepada si mayat, atau berdo'a yang ditujukan kepada si mayat di samping kuburannya dengan harapan bahwa segala apa yang di inginkan akan terkabul.⁵⁶

⁵³ *Ibid.*, 40-41.

⁵⁴ Zainal Abiddin, *Alam Kubur dan Seluk Beluknya* (Jakarta : Rineka Cipta, Cet. II, 1995), 64.

⁵⁵ Ibnu Taimiyah, *Kemurnian Akidah*, 38.

⁵⁶ *Ibid.*, 40.

Ziarah bid'ah ini muncul, karena masih ada orang yang menghormati dan mencintai orang yang mereka anggap sholeh itu meninggal, maka sebagai dari kecintaannya, diwujudkan dengan berziarah ke kuburnya. Bahkan mereka menganggap dapat bertemu dengan roh sholeh tersebut. Dan dengan berziarah ke kuburnya maka roh si mayat itu dapat memberi syafa'at pada orang yang berziarah. Dan roh orang yang sholeh inilah yang mensyafa'atkan kepada Allah, sehingga sinar Ilahi yang ditujukan kepada orang sholeh itu akan memantul kepada orang yang berziarah.⁵⁷

Dengan demikian tujuan ziarah kubur adalah untuk mengingatkan adanya kematian, sedangkan maksudnya ialah untuk memberi salam dan mendo'akannya, dan inilah yang di ajarkan oleh agama Islam.

⁵⁷ *Ibid.*, 42.

BAB III

STUDI EMPIRIS DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. GAMBARAN LOKASI

1. Keadaan Geografis dan Demografis

1.a. Keadaan Geografis

Desa yang menjadi obyek penelitian penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, memiliki keadaan geografis sebagai berikut :

- Peta Desa

Desa : Medang

Kecamatan : Glagah

Kabupaten : Lamongan

- Batas-batasnya

Sebelah Utara : Desa Duduk Lor

Sebelah Selatan : Desa Mendogo

Sebelah Timur : Desa Karangagung dan Desa Sudangan

Sebelah Barat : Desa Rayunggumuk

- Luas Daerah/Wilayah

Luas Wilayah Desa Medang 137 Ha, terdiri dari :

a. Luas tanah sawah : 119 Ha

b. Luas tanah tegal : 5 Ha

c. Luas tanah pekarangan : 6 Ha

d. Luas tanah lain-lain : 7 Ha⁵⁸

1.b. Keadaan Demografis

Berdasarkan statistik tanggal 25 Maret 2002, jumlah penduduk desa Medang sekitar 1092 jiwa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Laki-laki : 529 Jiwa

Perempuan : 563 Jiwa

1092 Jiwa

- Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk desa Medang, kecamatan Glagah, kabupaten Lamongan, menurut tingkat usia dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Jumlah penduduk pada usia 0-6 tahun terdapat 205 jiwa

Jumlah penduduk pada usia 7-12 tahun terdapat 139 jiwa

Jumlah penduduk pada usia 13-25 tahun terdapat 203 jiwa

Jumlah penduduk pada usia 26-50 tahun terdapat 453 jiwa

Jumlah penduduk pada usia 51 tahun keatas terdapat 92 jiwa

⁵⁸ Dokumentasi Kelurahan atau desa Medang tanggal 25 Maret 2002, 2.

Jadi jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 1092 jiwa.⁵⁹

- Keadaan Ekonomi

Tingkat perekonomian masyarakat desa Medang ini, mayoritas mata pencahariannya adalah petani, walaupun ada juga sebagian penduduk yang tidak memiliki tanah pertanian (sawah). Dan untuk mencukupi kebutuhannya, maka ada juga yang bekerja sebagai buruh tani atau bakulan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL I

Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Medang⁶⁰

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Petani	172	65,9
2.	Buruh Tani	23	8,8
3.	Pegawai Negeri	6	2,2
4.	ABRI	1	0,3
5.	POLRI	1	0,3
6.	Karyawan	18	6,8
7.	Pedagang	6	2,2
8.	Bakulan	34	13,0
JUMLAH		261	100

⁵⁹ Dokumentasi Kelurahan atau desa Medang tanggal, 2-3.

⁶⁰ Dokumentasi Kelurahan atau desa Medang tanggal, 3.

2. Keadaan Keagamaan dan Pendidikan

2.a. Keadaan Keagamaan

Agama

Desa Medang, merupakan desa yang berpenduduk agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL II

Penganut Agama Di Desa Medang⁶¹

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	1092	100
2.	Kristen	-	-
3.	Hindu	-	-
4.	Budha	-	-
JUMLAH		1092	100

- Sarana Peribadatan

Mengenai sarana penunjang peribadatan yang ada di desa Medang, kecamatan Glagah, kabupaten Lamongan ini hanya mempunyai satu fasilitas peribadatan yaitu seperti pada tabel di bawah ini:

⁶¹ Dokumentasi Kelurahan atau desa Medang tanggal, 8.

TABEL III
Sarana Peribadatan⁶²

No	Jenisnya	Jumlah	Prosentase
1.	Masjid	1	100
2.	Langgar	-	-
JUMLAH		1	100

2.b. Keadaan Pendidikan

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan maju mundurnya suatu masyarakat. Untuk meningkatkan perkembangan masyarakat, tidak ada cara lain yang dapat ditempuh, kecuali melalui pendidikan. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁶³

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Belum sekolah	108	9,89
2.	Tidak tamat sekolah	156	14,28
3.	Tamat SD sederajat	548	50,18
4.	Tamat SMP	148	13,55
5.	Tamat SLTA	116	10,62
6.	Tamat Perguruan Tinggi	16	1,46
JUMLAH		1092	100

⁶² Dokumentasi Kelurahan atau desa Medang tanggal, 8.

⁶³ Dokumentasi Kelurahan atau desa Medang tanggal, 2.

b. Sarana Pendidikan

Mengenai sarana pendidikan yang terdapat pada masyarakat desa Medang mempunyai tiga sarana, dan bila ingin melanjutkan pendidikan ke SMP atau SMA maka harus menempuh perjalanan $\pm$ 6 kilo dari desa Medang ke kecamatan Glagah. Sedangkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka masyarakat desa tersebut harus ke kabupaten Lamongan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL V

Sarana Pendidikan⁶⁴

No	Jenis	Jumlah	Ruang
1.	TK	1	2
2.	SD	1	6
3.	MI	1	6
4.	SLTP	-	-
5.	SLTA	-	-
6.	Akademi/PT	-	-

B. SELUK BELUK DESA MEDANG DAN ZIARAH KUBUR MBAH BOYOPATI

1. Sejarah dan Perkembangan Masyarakat Desa Medang

Dalam masyarakat desa Medang, ternyata masih ada kepercayaan terhadap cikal bakal desa yang membabat alas, dalam

⁶⁴ Dokumentasi Kelurahan atau desa Medang tanggal, 7.

artian yang merintis pertama kali berdirinya atau munculnya desa Medang. Menurut sejarah desa Medang, pada zaman dahulu merupakan hutan yang ditumbuhi pohon-pohon besar yang sama sekali belum ada perkampungan. Suatu hari ada seorang murid Sunan Giri bernama Boyopati dikejar-kejar Purwadi (masyarakat desa Mbarang, kecamatan Karangbinangun) dan masyarakat sekitarnya, karena ia mencuri pusaka *koro welang* milik Sunan Giri yang tertinggal di mbok rondo Mbarang. Pada saat akan mencuri pusaka tersebut, mbah Boyopati mempunyai idea, yaitu bila ia mencuri secara langsung maka ia akan tertangkap basah. Jadi ia merubah dirinya menjadi seekor kucing yang serupa dengan miliknya mbok rondo Mbarang yaitu bernama *kucing kecubung kasian*. Setelah merubah dirinya menjadi kucing, maka ia meloncat dan menggigit pusaka *koro welang* dan membawanya lari.

Disaat itulah, mbok rondo Mbarang terkejut dan berteriak minta tolong. Karena teriakannya keras, Purwadi dan masyarakat sekitarnya membawa pedang untuk mengejar mbah Boyopati. Sampai di hutan, mbah Boyopati menghilangkan jejaknya dan ia melompat ke rong (lubang) yang dipenuhi ikan lele. Sehingga Purwadi dan masyarakat lainnya kebingungan. Karena capek, masyarakat pulang dan Purwadi di tinggal sendirian. Setelah orang-orang pergi, mbah Boyopati melompat keatas lubang. Saat Purwadi akan menusuk mbah Boyopati dengan pedang, mbah Boyopati minta satu syarat pada

Purwadi yaitu melubangi tongkat sampai lubang, dan ini disepakatinya. Kemudian mbah Boyopati mengantarkan pusaka koro welang ke Gresik (Sunan Giri). Sesudah mengantarkan pusaka tersebut, Purwadi juga sudah selesai tugasnya.

Maka tanpa basa basi Purwadi menancapkan pedangnya ke dada mbah Boyopati, akan tetapi pedangnya itu mengenai *kidang* (kijang), sebab tiba-tiba ada seekor kijang melompat di hadapannya, seolah-olah tidak merelakan mbah Boyopati mati. Bersamaan dengan itu, Sunan Giri sudah ada di samping Purwadi dan mbah Boyopati. Pada detik dan waktu itulah, Sunan Giri mengatakan *lek ono rejone jaman, deso iki bakal tak arani deso Medang* (kalau ada perkembangan zaman, maka desa ini akan saya beri nama desa Medang).

Kemudian keduanya (Purwadi dan mbah Boyopati) saling memaafkan, setelah itu Purwadi pulang ke desanya Mbarang, Kecamatan Karangbinangun, sedangkan mbah Boyopati juga tidak begitu lama akhirnya ia meninggal dan di kebumikan (dikuburkan) di desa Medang. Setelah wafatnya ia tersebut, desa Medang sedikit demi sedikit berkembang yang sekarang mempunyai tiga pedukuan yaitu pedukuan Keban, pedukuan Payungan dan pedukuan Medang sendiri.⁶⁵

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan kepala desa Medang Ibu Intarti, tanggal 01 April 2002.

2. Masyarakat Desa Medang Dalam Ziarah Kubur Mbah Boyopati

Di dalam masyarakat desa Medang, terdapat tradisi yang berupa ziarah kubur ke mbah Boyopati. Ziarah ini dilakukan pada hari Kamis paing sore hari dan Jum'at Pon pagi harinya, serta hataman Al-Qur'an di masjid. Walaupun pada hari biasanya tetap dikunjungi, hari tersebut merupakan hari yang baik bagi masyarakat Medang, sebab merupakan sesuatu yang sakral. Pada hari itu masyarakat memusatkan perhatiannya untuk berziarah kubur ke mbah Boyopati, sehingga segala aktifitasnya segera di hentikan. Yang biasanya ke sawah pada hari itu libur. Bahwa anggapan masyarakat Medang berziarah kubur ke mbah Boyopati tersebut dapat memberikan berkah, keinginan cepat dikabulkan dan memberi keselamatan bagi dirinya, itu tidak hanya sekedar angan-angan belaka. Tetapi hal itu sudah di rasakan sebagian dari mereka yang pernah berziarah. Dalam berziarah kubur, mereka yang hajatnya ingin terkabul, setelah berdo'a memegang batu nisan dan menggoyang-goyangkannya, mereka membawa tumpeng ke pendopo yang letaknya di sekitar makam, memberi kain putih yang diletakkan di atas makam, walaupun kebanyakan mereka membawa bunga.

Selain itu, agar masyarakat desa Medang selamat, maka mereka tidak boleh makan ikan lele seumur hidupnya. Bila hal itu dilanggar, maka musibah akan menimpahnya (kualat). Dengan adanya

fenomena yang demikian itu, maka makam mbah Boyopati sering diziarahi oleh orang-orang, itu menandakan bahwa mbah Boyopati memiliki kharisma.⁶⁶

3. Keyakinan Masyarakat Medang Terhadap Mbah Boyopati

Masyarakat Medang sangat menghormati mbah Boyopati, hal ini terbukti karena bertambah banyaknya orang yang menziarahi kuburnya. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh mbah Boyopati adalah kesaktiannya yang bisa merubah dirinya menjadi seekor kucing, tidak meninggal pada waktu sembunyi di rong (lubang) yang dipenuhi ikan lele. Di samping itu juga ia adalah murid Sunan Giri. Jadi dengan alasan semacam itu, masyarakat Medang mempercayai bahwa dengan berziarah ke kuburnya, apa yang diinginkan dapat terkabulkan.

Hal yang demikian, menyebabkan masyarakat Medang menghormati dan menghargainya, walaupun semasa hidupnya ia pernah menjadi seorang pencuri. Akan tetapi masyarakat Medang masih tetap mengagung-agungkan mbah Boyopati sebagai orang yang sakti *mandra guna* (luar biasa). Selain itu masyarakat Medang menganggap bahwa roh mbah Boyopati lebih dekat dengan Allah, karena roh itu hidup di alam ghaib, lebih-lebih masyarakat menganggapnya mbah Boyopati sebagai orang yang sholeh. Sehingga

⁶⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Abd. Muntholib, Selaku Juru Kunci atau Seksi Kesra desa Medang, tanggal 12 April 2002.

dengan penuh keyakinan dia dapat memberikan syafa'at (pertolongan), untuk itu mereka memiliki keyakinan bahwa permintaannya dikabulkan.

Dari banyak pengalaman dan kenyataan yang ada, umumnya masyarakat Medang sendiri yang tekun menziarahi kuburnya dan kebanyakan hajatnya terkabul. Hal ini tentunya menambah percaya dan yakin bahwa tempat tersebut adalah tempat keramat. Kekeramatan makam tersebut bagi masyarakat setempat mempunyai animo, bahwa tempat itu adalah tempat suci yang dikeramatkan. Ini diwujudkan dengan melakukan haul. Hal ini mereka lakukan secara rutin pada bulan Sya'ban Kamis Kliwon. Mereka bertambah yakin terhadap kekeramatan makam Mbah Boyopati sebagai tempat keramat, tentunya didukung dengan banyaknya kenyataan yaitu hampir semua yang berziarah kubur ke tempat tersebut keinginan mereka dapat tercapai.⁶⁷

C. PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Penyajian data yang kami uraikan berikut merupakan hasil penyebaran angket yang telah di isi oleh responden. Dalam pembuatan angket, kami buat sebanyak 30 item, maka dalam rangka untuk mensistematisasikan dalam penyajian data ini akan diuraikan mengenai tiga pokok bagian, adapun yang kami maksud dengan tiga klasifikasi data

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Abd. Muntholib, Juru Kunci atau Seksi Kesra tanggal 13 April 2002

tersebut meliputi: 1) Identitas diri responden. 2) Persepsi masyarakat Medang terhadap ziarah kubur Mbah Boyopati. 3) Pemahaman aqidah masyarakat.

1. Identitas Responden

Dalam penelitian ini penulis menentukan fokus keyakinan masyarakat dalam ziarah kubur Mbah Boyopati yang berada di desa Medang, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. Dalam pengambilan responden kami tentukan 100 orang dari jumlah penduduk Desa Medang yang berjumlah 1092 jiwa. Dari 100 orang responden ini dapat diuraikan data-data mereka mengenai umur, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan, agama beserta persepsi ziarah kubur menurut masyarakat Medang dan pemahaman aqidahnya.

TABEL VI

Tentang Umur Responden⁶⁸

No	Usia	N	F	%
1.	17-25	100	12	12
2.	26-35		15	15
3.	36-45		21	21
4.	46-55		27	27
5.	56 tahun keatas		25	25
JUMLAH		100	100	100

⁶⁸ Hasil Penyebaran angket pada masyarakat Medang tanggal 15 – 27 April 2002.

Dalam tabel di atas tampak jelas mereka yang terbanyak adalah yang berusia 46-55 tahun sejumlah 27 %. Kemudian usia 56 tahun keatas sejumlah 25%. Dapat dimengerti bahwa pada usia tersebut di atas, pada umumnya kekuatan dan kesehatan agak berkurang, apalagi pada usia 56 tahun keatas. Untuk meningkatkan kebutuhan hidup dan kesehatannya mereka berziarah ke makam Mbah Boyopati. Sedangkan yang berusia 36-45 tahun sebesar 21%, usia 26-35 tahun sebesar 15% dan usia 17-25 tahun sebesar 12%.

TABEL VII

Tentang Jenjang Terakhir Pendidikan Responden⁶⁹

No	Usia	N	F	%
1.	SD sederajat	100	38	38
2.	SLTP		22	22
3.	SLTA		13	13
4.	D3/Sarjana		1	1
5.	Tidak sekolah		26	26
JUMLAH		100	100	100

Dalam tabel tersebut nampak bahwa masyarakat Medang yang berziarah ke Mbah Boyopati kebanyakan mereka hanya tamatan SD sederajat dengan jumlah 38%, tamat SLTP 22%, tamat SLTA 13% dan

⁶⁹ Hasil Penyebaran angket pada masyarakat Medang tanggal 15 – 27 April 2002.

tidak sekolah 26%. Dan yang paling menarik dari tabel tersebut hanya ada satu responden yang tamatan D3.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VIII
Tentang Pekerjaan Responden⁷⁰

No	Usia	N	F	%
1.	Petani	52	52	52
2.	Kepala Desa	1	1	1
3.	Juru Kunci	1	1	1
4.	Buruh tani	10	10	10
5.	Pedagang	4	4	4
6.	Bakulan	28	28	28
7.	Tidak bekerja	4	4	4
JUMLAH		100	100	100

Dalam tabel nampak bahwa pekerjaan mereka yang terbanyak adalah sebagai petani dan bakulan yaitu sejumlah 52% dan 28%, kepala Desa dan juru kunci 1%, buruh tani 10%, pedang dan tidak bekerja 4%. Berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, maka hasil angket yang disebarkan diketahui bahwa agama yang dianut segenap responden adalah agama Islam.

⁷⁰ Hasil Penyebaran angket pada masyarakat Medang tanggal 15 – 27 April 2002.

Namun secara kuantitatif kenyataannya, pelaksanaan dari implementasi ajaran Islam relatif kurang baik. Sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan penelitian, bahwa mereka memeluk agama Islam sejak kecil dan pengetahuan keagamaan mereka dapat dari orang tua dan lingkungannya. Pemahaman dan pengamalan ajaran Islam masih mempunyai variasi dalam pelaksanaannya, sesuai dengan tingkat pengetahuan pendidikan mereka masing-masing.

2. Persepsi Masyarakat Medang Terhadap Ziarah Kubur Mbah Boyopati

Untuk mengetahui data mengenai persepsi masyarakat Medang terhadap ziarah kubur Mbah Boyopati dapat diperhatikan dengan berbagai tabel data yang diterima dari hasil angket. Hasil Penyebaran angket tanggal 15 – 27 April 2002 sebagai berikut:

TABEL IX³
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tentang Tanggapan Responden Mengenai Tempat Keramat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Percaya sekali	100	64	64
2.	Percaya		26	26
3.	Ragu-ragu		10	10
4.	Tidak percaya		-	-
JUMLAH		100	100	100

Hasil angket yang diterima dari responden (masyarakat Medang) bahwa mereka mempercayai tempat keramat. Yang menjawab 64% adalah percaya sekali, 26% percaya dan 10% ragu-ragu. Hal ini menunjukkan cukup tinggi, bahwa masyarakat tersebut masih percaya tempat-tempat yang dianggap keramat.

TABEL X 4

Tentang Kepercayaan Responden Pada Tempat Keramat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
② ①	1. Sering mendatangkan keanehan	100	11	11
① ②	2. Dapat dijadikan perantara untuk Memohon kepada Allah		36	36
③ 3.	3. Supaya tidak kwalat		47	47
4.	4. Dapat memudahkan memecahkan problem hidup		6	6
JUMLAH		100	100	100

TABEL XI

Tentang Anggapan Responden Pada Tempat Keramat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Makam Mbah Boyopati	100	100	100
2.	Perempatan Desa		-	-
3.	Makam tetua Desa		-	-
4.	Pohon besar		-	-
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel X dan XI, dapat diketahui bahwa mereka percaya pada tempat keramat (makam Mbah Boyopati) karena sering mendapatkan keanehan 11%, dapat dijadikan perantara memohon pada Allah 36%, supaya tidak terkena musibah (kualat) 47%, dapat memecahkan problem hidup 6%. Ini menandakan bahwa mereka takut terkena musibah yang menimpa dirinya.

TABEL XII 5

Tentang Intensitas Responden Berziarah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Sering sekali	100	5	5
2.	Sering		75	75
3.	Kadang-kadang		20	20
4.	Tidak pernah		-	-
JUMLAH		100	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang sering sekali berziarah 5%, sering 75%, kadang-kadang 21%, dan tidak pernah tidak ada yang menjawab. Maka hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sering berziarah ke makam Mbah Boyopati.

TABEL XIII

Tentang Anggapan Responden Berziarah Sebulan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Tidak tentu	100	13	13
2.	4 kali sebulan		5	5
3.	3 kali sebulan		7	7
4.	1 atau 2 kali sebulan		75	75
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mereka berziarah sebulan yang tidak tentu 13%, 4 kali sebulan 5%, 3 kali sebulan 7%, 1 atau 2 kali sebulan 75%. Mereka berziarah 1 atau 2 kali sebulan karena hari itu menurutnya hari yang baik atau sakral (Kamis paing dan Jum'at pon).

TABEL XIV ⁶

Tentang Motivasi Responden Berziarah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Keinginan sendiri	100	75	75
2.	Orang tua		25	25
3.	Tokoh masyarakat		-	-
4.	Kepala Desa		-	-
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mereka berziarah dari keinginan sendiri 75%, yang berasal dari orang tua 25%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa umumnya dorongan mereka berziarah tersebut atas kemauannya sendiri.

TABEL XV ⁷

Tentang Sebab Motivasi Responden Berziarah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Ingin memperoleh berkah dan Keselamatan	100	70	70
2.	Ingin memperoleh kesaktian		4	4
3.	Ingin memperoleh kekayaan		11	11
4.	Ingin memperoleh kesembuhan		15	15
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebab mereka berziarah ingin memperoleh berkah dan keselamatan 70%, ingin memperoleh kesaktian 4%, ingin memperoleh kekayaan 11%, dan ingin memperoleh kesembuhan 15%. Dengan demikian, maksud mereka berziarah adalah ingin memperoleh berkah dan keselamatan dari ahli kubur.

TABEL XVI ⁸

Tentang Minta Berkah Pada Arwah/Tempat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Boleh sekali	100	-	-
2.	Boleh		3	3
3.	Tidak boleh		79	79
4.	Tidak tahu		18	18
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel di atas, bahwa meminta berkah pada arwah orang meninggal atau tempat keramat yang boleh 3%, tidak boleh 79%, tidak

tahu 18%. Hal ini menunjukkan baik, mereka faham bahwa meminta pada selain Allah adalah tidak boleh.

TABEL XVII

Tentang Aktifitas Responden Berziarah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Berdo'a	100	64	64
2.	Berdzikir		30	30
3.	Sembahyang		-	-
4.	Duduk-duduk nyantai		6	6
JUMLAH		100	100	100

Menurut tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam berziarah, mereka yang sedang berdo'a 64%, berdzikir 30%, dan duduk-duduk nyantai 6%. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya mereka berziarah adalah berdo'a.

TABEL XVIII

Tentang Kekuatan Tidak Berziarah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Tidak tentram	100	73	73
2.	Kualat		15	15
3.	Rizki berkurang		-	-
4.	Tidak apa-apa		12	12
JUMLAH		100	100	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa meraka tidak berziarah ke makam Mbah Boyopati nati mereka tidak tentram 73%, kualat 15%, tidak apa-apa 12%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya mereka bila tidak berziarah hatinya tidak tentram.

TABEL XIX ^(V)

Tentang Setelah Responden Berziarah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Terkabul	100	70	70
2.	Tidak terkabul		8	8
3.	Kadang-kadang		12	12
4.	Tidak tahu		10	10
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel di atas, bahwa meraka setelah berziarah adalah keinginannya terkabul 70%, tidak terkabul 8%, kadang-kadang 12% dan tidak tahu 10%. Dari 70% itu menjadi keyakinan bahwa dengan berziarah ke makam Mbah Boyopati apa yang diinginkan dapat dikabulkan.

TABEL XX ⁽¹²⁾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tentang Terkabulnya Keinginan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Melalui mimpi	100	17	17
2.	Ada perubahan pada kehidupan		45	45
3.	Melalui firasat		15	15
4.	Tidak tahu		23	23
JUMLAH		100	100	100

Menurut tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk mengetahui terkabulnya keinginannya, maka yang melalui mimpi 17%, ada perubahan pada kehidupan 45%, melalui firasat 15% dan yang tidak tahu 23%.

TABEL XXI ⁽¹³⁾

Tentang Sebab Responden Meyakini Berziarah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Karena Mbah Boyopati adalah orang sholeh	100	18	18
2.	Karena Mbah Boyopati memiliki kesaktian		4	4
3.	Karena Mbah Boyopati memiliki banyak ilmu		-	-
4.	Karena Mbah Boyopati murid Sunan Giri		78	78
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel di atas, mereka meyakini berziarah ke makam Mbah boyopati karena ia adalah orang sholeh 18%, ia memiliki kesaktian 4%, karena Mbah Boyopati adalah murid Sunan Giri 78%.

TABEL XXII

(1) 14

Tentang Kebenaran Mbah Boyopati

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
①	Murid Sunan Giri yang mencuri pusaka koro welang	100	88	88
2.	Orang sakti		12	12
3.	Makhluk halus		-	-
4.	Tidak tahu		-	-
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel di atas, bahwa Mbah Boyopati adalah murid Sunan Giri yang mencari pusaka koro welang 88%, Mbah Boyopati orang sakti 12%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya mereka mengetahui mitos, asal usulnya Mbah Boyo pati.

TABEL XXIII

Tentang Mbah Boyopati Mencuri Pusaka

(2) 5

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Suruhan Sunan Giri	100	15	15
2.	Ingin memiliki kesaktian		-	-
3.	Ingin membunuh Sunan Giri		-	-
④	Ingin menguji kesaktiannya		85	85
JUMLAH		100	100	100

Menurut tabel di atas, bahwa Mbah Boyopati mencuri pusaka koro-weleng adalah suruhan Sunan Giri 15%, ingin menguji kesaktiannya 85%. Dari sinilah bahwa Mbah Boyopati mempunyai kelebihan yang bisa merubah dirinya dan tidak meninggal pada saat sembunyi di rong (lubang) yang dipenuhi ikan lele.

Dari beberapa tabel di atas 64% responden menyatakan bahwa mereka percaya sekali dan 26% percaya adanya tempat keramat, 10% responden ragu-ragu. Mereka percaya pada tempat itu karena dapat dijadikan perantara untuk memohon kepada Allah (36%), sering mendatangkan keanehan 11%, supaya tidak kwalat 47% responden dan 6% dapat memudahkan pemecahan masalah. Maka dari itu mereka menjadikan makam Mbah Boyopati sebagai tempat yang dikeramatkan.

Tentang frekuensi responden berziarah ke makam Mbah Boyopati yang menyatakan sering sebanyak 75% responden, dan itu dilakukan satu atau dua kali dalam sebulan. Dan semua responden pernah berziarah ke tempat tersebut.

Dalam berziarah tersebut mayoritas responden berangkat dari keinginannya sendiri yaitu 75%. Dan penyebabnya mereka berziarah kubur ke Mbah Boyopati karena ingin memperoleh berkah dan keselamatan (70%). Hal ini karena dorongan ekonomi dan kesehatan, walaupun mereka meyakini bahwa meminta berkah dan keselamatan

pada tempat keramat itu dilarang oleh Allah. Hal ini responden yang menjawab sebanyak 79%.

Tentang aktifitas mereka berziarah yang berdo'a 64 responden, berdzikir 30 responden dan duduk-duduk nyantai 6 responden. Bahwa mereka bila tidak berziarah, maka hati mereka merasakan tidak tenang 73 responden, kualat 15 responden dan tidak apa-apa 12 responden. Responden berziarah kubur tersebut 70%nya mengatakan terkabul, 8% tidak terkabul, kadang-kadang 12%, tidak tahu 10%. Dan bentuk terkabulnya keinginan mereka yaitu ada perubahan secara pada kehidupan (45%). Bahwa responden berziarah kubur ke Mbah Boyopati karena Mbah Boyopati adalah murid Sunan Giri (78%), Mbah boyopati adalah orang sholeh (18%) dan Mbah Boyopati memiliki kesaktian 4%. Sedangkan Mbah Boyopati mencuri pusaka korowelang milik Sunan Giri ini responden menjawab 88%nya dan orang yang sakti 12 responden. Yang menjawab bahwa Mbah Boyopati mencuri pusaka tersebut yaitu yang menyatakan suruhan Sunan Giri 15 responden dan ingin menguji kesaktiannya 85 responden.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keyakinan masyarakat Medang terhadap ziarah kubur Mbah Boyopati dikatakan relatif tinggi sebagai tempat keramat. Dalam menambah keyakinannya, masyarakat Medang meyakini bahwa Mbah Boyopati adalah murid Sunan Giri.

Jadi menurut responden ia dianggap dekat dengan Allah dan berziarah

ke tempatnya dapat memberikan berkah.

3. Pemahaman Aqidah Masyarakat

Dalam paparan data yang berasal dari hasil angket tanggal 15 – 27 April 2002 mengenai pemahaman aqidah masyarakat Medang yang terdiri atas:

TABEL XXIV

Tentang Responden Beragama Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Sejak kecil	100	100	100
2.	Sejak sudah baligh		-	-
3.	Sejak kawin		-	-
4.	Mendekati tua		-	-
JUMLAH		100	100	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XXV

Tentang Responden Mengenal Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Orang tua	100	100	100
2.	Dari guru		-	-
3.	Ceramah agama		-	-
4.	Dari buku		-	-
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel XXIV dan XXV, dapat diketahui bahwa mereka beragama Islam 100%, mereka peluk sejak mereka kecil. Dan mereka mengenal agama Islam tersebut dari orang tuanya masing-masing.

TABEL XXVI

Tentang Sebab Masuk Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Karena keturunan	100	-	-
2.	Karena kesadaran diri		100	100
3.	Karena pergaulan		-	-
4.	Karena perkawinan		-	-
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mereka masuk Islam berasal dari kesadaran dirinya, bukan karena keturunan, pergaulan ataupun perkawinan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XXVII

Tentang Mengartikan Aqidah Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Peribadatan	100	-	-
2.	Petunjuk		50	50
3.	Kepercayaan (keyakinan)		50	50
4.	Pengabdian		-	-
JUMLAH		100	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam mengartikan tentang aqidah Islam mereka 50% nya petunjuk dan 50% adalah kepercayaan (keyakinan). Dari standart pengukuran termasuk kurang baik dalam memahaminya.

TABEL XXVIII

Pengetahuan Responden Tentang Rukun Iman

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Empat	100	-	-
2.	Lima		28	28
3.	Enam		72	72
4.	Tujuh		-	-
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel tersebut pengetahuan mereka tentang rukun iman ada yang masih belum faham, 28% lima dan 72% enam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XXIX

Keyakinan Responden Tentang Rukun Iman

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Percaya sekali	100	100	100
2.	Percaya		-	-
3.	Ragu-ragu		-	-
4.	Tidak percaya		-	-
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel di atas, bahwa mereka meyakini (percaya sekali) rukun iman yang ada dalam agama Islam itu benar-benar ada.

TABEL XXX

Pengertian Responden Tentang Allah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Maha Esa	100	100	100
2.	Berbilang		-	-
3.	Majemuk		-	-
4.	Tidak tahu		-	-
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel XXIX dapat diketahui bahwa mereka meyakini (percaya sekali) rukun iman itu ada, sehingga pada tabel di atas mereka paham (mengerti) bahwa Allah adalah Maha Esa, tidak berbilang, majemuk ataupun lainnya.

TABEL XXXI

Keyakinan Minta Selain Allah Syirik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Sangat percaya	100	97	97
2.	Percaya		3	3
3.	Ragu-ragu		-	-
4.	Tidak percaya		-	-
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel tersebut, mereka termasuk baik. 97%nya mayakini (sangat percaya) bahwa meminta segala sesuatu selain Allah termasuk golongan orang-orang syirik dan 3%nya percaya.

TABEL XXXII

Pengetahuan Responden Tentang Nabi (Rasul)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Utusan Allah	100	100	100
2.	Utusan Malaikat		-	-
3.	Tidak tahu		-	-
4.	Makhluk ghaib		-	-
JUMLAH		100	100	100

TABEL XXXIII

Keyakinan Diturunkannya Kitab Pada Nabi (Rasul)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Sangat percaya	100	100	100
2.	Percaya		-	-
3.	Ragu-ragu		-	-
4.	Tidak percaya		-	-
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel XXXII dan XXXIII, dapat diketahui bahwa Nabi (Rasul) adalah utusan Allah (100%), dan yakin (sangat percaya) 100% bahwa kitab itu diturunkan pada Nabi (Rasul) tersebut.

TABEL XXXIV
Kitab Sebagai Pedoman Hidup

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Al-Qur'an	100	100	100
2.	Injil		-	-
3.	Hadits		-	-
4.	Tidak tahu		-	-
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kitab sebagai pedoman hidupnya adalah Al-Qur'an (100%), yang dapat menyelamatkan mereka di dunia maupun di akhirat kelak.

TABEL XXXV
Pengertian Responden Tentang Malaikat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	10 Malaikat	100	92	92
2.	15 Malaikat		1	1
3.	20 Malaikat		7	7
4.	25 Malaikat			
JUMLAH		100	100	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas, bahwa pengertian mereka tentang malaikat 92% adalah 10 malaikat, 1 % 20 malaikat dan 7 % 25 malaikat. Dari standart pengukuran mereka termasuk baik dalam memahaminya.

TABEL XXXVI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Sangat percaya	100	100	100
2.	Percaya		-	-
3.	Ragu-ragu		-	-
4.	Tidak percaya		-	-
JUMLAH		100	100	100

TABEL XXXVII

Tentang Surga Dan Neraka

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Sangat percaya	100	100	100
2.	Percaya		-	-
3.	Ragu-ragu		-	-
4.	Tidak percaya		-	-
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel XXXVI dan XXXVII dapat diketahui bahwa mereka 100% sangat percaya (meyakininya) tentang adanya hari kiamat maupun adanya surga dan neraka.

TABEL XXXVIII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Berserah diri	100	33	33
2.	Sebagai dorongan untuk ber-Usaha		56	56
3.	Perjanjian		-	-
4.	Tidak tahu		11	11
JUMLAH		100	100	100

Dari tabel di atas pemahaman mereka tentang qadlo dan qadar 33% berserah diri dan 56% adalah sebagai dorongan untuk berusaha. Dalam standart pengukuran, pemahaman mereka tersebut termasuk cukup baik dalam memahami tentang arti qadlo dan qadar.

Pada hakekatnya masyarakat Medang beragama Islam sejak kecil. Dan mereka mengenalnya dari segenap orang tua mereka (100%), serta 100 % mereka beragama Islam berasal dari kesadaran dari diri mereka. Dalam memahami tentang arti aqidah-Islam, mereka menjawab 50 % petunjuk dan 50 % kepercayaan (keyakinan). Hal ini mereka tidak bisa membedakan atau kurang memahaminya. Selain itu juga responden menjawab rukun Iman masih ada yang belum benar yaitu 28 responden menjawab 5 dan 72 responden menjawab 6.

Untuk menyakini rukun iman, mereka 100 % percaya sekali, dan 100 % responden menjawab Allah itu Maha Esa. Meminta segala sesuatu selain Allah itu termasuk perbuatan syirik, yang menjawab percaya sekali 97 % dan 3 %-nya menjawab percaya. 100 % responden menjawab bahwa Nabi (Rasul) adalah utusan Allah, serta Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam. Tentang adanya malaikat yang mereka ketahui masih berselisih yaitu 92 responden menjawab 10 malaikat, 1 responden menjawab 20 malaikat, serta 7 responden menyatakan 25 malaikat. Adanya hari kiamat serta adanya surga dan neraka mereka 100 % menyakininya. Berkaitan dengan pengertian tentang qodlo dan qodar responden yang menyatakan berserah diri 33 %, sebagai dorongan untuk berusaha 56 % dan yang menyatakan tidak tahu 11 %.

Dari data diatas berarti secara umum mereka memahami tentang ajaran Islam. Akan tetapi itu kurang mereka aplikasikan dalam pengamalan sehari-hari.

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Keyakinan Masyarakat Medang Terhadap Ziarah Kubur (Makam Mbah Boyopati) Sebagai Tempat Pembawa Berkah Dan Keselamatan

Setelah dikemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan keyakinan masyarakat Medang terhadap ziarah kubur (makam Mbah Boyopati) diantaranya tentang keadaan masyarakat Medang, motivasi atau tujuan mereka berkunjung. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dalam bab ini penulis menguraikan beberapa faktor penting yang mendorong masyarakat Medang dalam meyakini kuburan (makam) Mbah Boyopati sebagai pembawa berkah dan keselamatan.

Keyakinan masyarakat Medang terhadap suatu tempat yang dianggap keramat seperti kuburan (makam) sudah menjadi tradisi dari masyarakat Jawa secara umum. Tradisi ini masih berlaku di tengah-tengah masyarakat Medang. Hal ini karena mereka masih terikat dengan ajaran nenek moyangnya terdahulu. Di samping itu juga, disebabkan oleh kemampuan berfikir mereka yang masih rendah. Memang pada awalnya mereka hanya sekedar suruhan orang tuanya, namun itu berubah menjadi suatu keyakinan.

Keyakinan masyarakat medang terhadap ziarah kubur (makam Mbah Boyopati) ternyata cukup tinggi. Hal ini dapat diperhatikan bahwa 64 % mereka menyatakan sangat percaya bahwa kuburan Mbah Boyopati adalah keramat dan 36 %

menyatakan percaya. Ini suatu bukti bahwa masyarakat Medang secara luas meyakini kekeramatan dari makam Mbah Boyopati sebagai pembawa berkah dan keselamatan.

Maka hal ini penulis akan menguraikan beberapa faktor yang berhasil dihimpun dari hasil lapangan. Adapun faktor yang mendorong masyarakat Medang dalam meyakini kuburan Mbah Boyopati sebagai pembawa berkah dan keselamatan, sehingga tempat tersebut dikeramatkan antara lain karena hal-hal sebagai berikut : karena di tempat tersebut dapat dijadikan perantara untuk memohon kepada Allah dan tidak kualat pada Mbah Boyopati, karena Mbah Boyopati dianggap orang yang shaleh dan sakti.

Adanya hal yang semacam itu bagi masyarakat medang, karena pada dasarnya mereka mengikuti tradisi orang pada zaman dahulu yaitu nenek moyangnya sebagai penghormatan kepada Mbah Boyopati. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dari hasil lapangan (interview) semua orang yang pernah berziarah kubur ke Mbah Boyopati agar selamat mereka tidak boleh makan ikan lele seumur hidupnya, apabila hal itu di langgar oleh mereka maka yang makan ikan lele tersebut akan mendapat bencana dan kutukan. Bencana dan kutukan itu berupa sakit (bule), rizkinya tidak lancar atau yang lainnya.

Kepercayaan tersebut terjadi karena masyarakat Medang hanya menerima cerita turun temurun tanpa pertimbangan akal. Juga adanya faktor keterbatasan pendidikan, sehingga jangkauan pemikirannya kurang luas. Di samping itu, cara berfikirnya banyak diwarnai oleh kepercayaan dari generasi sebelumnya.

Bagi masyarakat Medang yang tingkat pendidikannya masih rendah sekali (Hasil wawancara dan angket), mereka mempunyai anggapan bahwa setiap benda yang ada di sekitar makam mbah Boyopati mempunyai kekuatan batin yang misterius, seperti dinyatakan dalam hasil angket 11 responden. Dari pernyataan di atas, maka anggapan masyarakat Medang tersebut termasuk bentuk kepercayaan agama primitif, dimana kepercayaan semacam itu tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Dari penelitian yang penulis lakukan tidak menemukan hal-hal yang diyakini oleh masyarakat tersebut.

Berdasarkan pengalaman itu, masyarakat menganggap keramat kuburan Mbah Boyopati adalah suatu yang tidak masuk akal. Sebab kalau kita mengkaji Al-Qur'an secara mendalam tidak ada di dalam Islam adanya sesuatu yang berhak disembah selain Allah. Islam dalam keimanannya tidak menganut suatu indikasi ataupun pengertian untuk segolongan orang-orang yang sholeh itu disakralkan, sebagaimana diakui oleh agama lainnya. Ajaran Islam menerangkan secara terang dan jelas bahwa tidak ada keistimewaan kuburan-kuburan dengan meneranginya dengan lampu, diberi serban atau kelambu di atasnya, mendirikan kubah (atap) di atasnya dan bernadzar dengan menghadiahkan korban-korban kepada mereka ataupun membawa tumpeng ke kuburnya ataupun yang lainnya seperti yang dilakukan masyarakat Medang.

Hal ini dilakukan manusia karena menganggap bahwa kuburan orang sholeh itu dapat memberikan syafa'at. Dari masa kemasa timbullah penghormatan yang sangat berlebihan kepada kuburan orang yang sholeh sehingga orang-orang berduyun-duyun menziarahinya. Sebetulnya dalam praktek seperti itu merupakan

pengaruh dari kaum Yahudi dan Nasrani. Untuk menghindarkan sebab-sebab kemusyrikan, maka umat Islam melarang mengkramatkan kuburan dengan memberi kelambu di atasnya, mengharumkan dengan wangi-wangian, membawa tumpeng ke makam dan lain-lainnya. Sebab pengkeramatan kuburan seperti makam Mbah Boyopati di desa Medang sudah mengarah pada perbuatan syirik dan mengganggu terhadap keutuhan aqidah Islamiyah.

B. Motivasi Masyarakat Medang Berziarah Kubur Mbah Boyopati

Mengenai bentuk motif masyarakat Medang yang berziarah ke Mbah Boyopati tujuannya bermacam-macam. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa motivasi masyarakat yaitu ada yang ingin memperoleh berkah dan keselamatan, ada yang beralasan agar dimudahkan dalam rizkinya (kekayaan), ingin memperoleh kesembuhan dan kesaktian. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi masyarakat Medang berziarah kubur ke Mbah Boyopati.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ingin Memperoleh Berkah dan Keselamatan

Berkah dalam bahasa Arab dikatakan *Tabarruk* berasal dari kata *barokah* artinya berkah, kebahagiaan, tambah dan berkembang. Sedangkan keselamatan dalam bahasa Arab dikatakan *Islam* berasal dari kata *aslama-yuslimu* artinya menyerah, tunduk, sejahtera, maka menurut perkataan, Islam ialah selamat dari bahaya / luput dari celan, bersih dari noda, tunduk, menyerah diri, meninggalkan sesuatu yang tidak berguna.

Bahwa berkah dan keselamatan ini akan dilimpahkan dari langit dan bumi bagi hambanya yang beriman. Sedangkan yang mendustakannya maka ia akan disiksa Allah atas perbuatannya. Maka dari itu orang yang meninggal dunia tidak dapat memberikan berkah dan keselamatan pada orang yang memohonnya, sebab ia tidak dapat berbuat apa-apa sebagaimana orang masih hidup. Dari keterangan ini jelas bahwa yang bisa memberi berkah dan keselamatan kepada semua manusia hanyalah Allah semata.

2. Faktor Ekonomi

Dari sensus penduduk, sebagian besar masyarakat Medang mata pencahariannya adalah sebagai petani, dan menurut dia faktor ekonomi adalah salah satu yang sangat menentukan kebahagiaan manusia. Bahwa bila semakin rendah tingkat perekonomian maka semakin banyak masalah yang timbul begitu juga semakin tinggi tingkat perekonomian maka semakin rendah pula masalah yang timbul.

Sehubungan dengan problem tersebut diatas maka mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya supaya tidak menimbulkan masalah yang bertumpuk-tumpuk. Dalam temuan data di lapangan yang melalui interview atau angket salah satu jalan yang dapat meningkatkan hasil pertanian atau merubah nasib mereka berziarah ke makam Mbah Boyopati dengan harapan akan rizki mereka lancar.

3. Faktor Ingin Memperoleh Kesembuhan

Dalam kehidupan, manusia tidak lepas dari masalah seperti sehat atau sakit, ini kemungkinan besar pasti dialami oleh setiap orang. Dan kebiasaan yang semacam itu disadarinya, apalagi usia-usia yang menginjak tua. Dalam temuan data di lapangan ada yang memaparkan kalau mereka berziarah kubur ke Mbah Boyopati karena ingin selamat di dunia dan di akherat nanti, diberi kesehatan yaitu terhindar dari penyakit bule, lebih dekat pada Yang Maha Kuasa dan mendapat ketenangan hidup, sehingga segala yang mereka kerjakan di dunia mempunyai arti yang sesungguhnya.

4. Faktor Ingin Memperoleh Kesaktian

Tingkat pemahaman masyarakat Medang dalam hal ziarah kubur ke Mbah Boyopati itu berbeda-beda. Terutama bagi mereka yang masih rendah dalam hal pendidikan agama. Mereka mengakui bahwa pada masa hidupnya Mbah Boyopati adalah orang yang sakti, sehingga dengan alasan tersebut walaupun Mbah Boyopati sudah meninggal dunia ilmunya dapat diturunkan atau diwariskan pada orang-orang yang memintanya.

C. Hubungan Keyakinan dan Keagamaan Masyarakat Medang

Masyarakat Medang mayoritas beragama Islam, mereka percaya dan beriman kepada Allah. Mereka mempercayai dan berpedoman pada rukun iman sebagai landasan ajaran Islam. Dalam hal ini bisa dikatakan 100 % masyarakat Medang beragama Islam, mengenai kepercayaan dan keyakinannya tentang ziarah kubur Mbah Boyopati sebagai tempat pembawa berkah dan keselamatan, mereka

beranggapan bahwa tempat itu merupakan tempat yang dikeramatkan. Apalagi Mbah Boyopati adalah orang yang sakti, murid sunan Giri, orang yang shaleh sehingga siapapun yang datang berziarah ke tempat itu 70 % dari data yang diajukan permohonannya terkabul. Begitu juga dengan kehidupan yang mereka rasakan, walaupun mata pencaharian mereka sebagai petani, buruh tani, pedagang bakulan, akan tetapi kehidupan mereka lebih sentosa dan makmur. Apalagi desa Medang semakin tahun bertambah maju tentang pertanian dan pembangunan desanya, seperti pembangunan jalan yang menghubungkan desa Medang ke kecamatan Glagah. Hal ini dipercayai dan diyakini kalau desa Medang mendapatkan barokah dari Mbah Boyopati.

Dengan alasan semacam itu masyarakat Medang mengadakan upacara keagamaan berupa haul yang dilakukan 1 tahun sekali yaitu pada bulan Sya'ban, selamat atas permintaan hajat dan selamatan pengabulan hajat sebagai rasa syukur mereka kepada Mbah Boyopati. Walaupun dalam hati rasa syukur itu hanya pada Yang di atas sana (Gusti Kang Welas Asih). Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa mereka mempunyai tujuan selalu mengingat pada leluhurnya.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Bahwa yang mendasari umat Islam desa Medang meyakini Ziarah kubur Mbah Boyopati karena adanya pemikiran yang sempit tentang ziarah kubur. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat Medang terhadap ajaran Islam, sehingga menimbulkan keyakinan bahwa dengan berziarah kubur ke Mbah Boyopati dapat memberikan berkah, keselamatan dan mengabulkan berbagai keinginan. Dari keyakinan tersebut diwariskan dari generasi ke generasi bahkan menjadi sebuah budaya dan dipegang teguh masyarakat Medang.
2. Sehubungan dengan keyakinan bahwa dengan berziarah kubur ke Mbah Boyopati yang dapat memberikan berkah, mengabulkan berbagai keinginan dan keselamatan tersebut dengan aqidah Islam sebagai pedomannya, maka mereka sudah mengarah pada perbuatan syirik atau hal-hal yang mengandung unsur syirik (meminta sesuatu selain Allah). Sebab dalam aqidah Islam percaya dan yakin adanya Allah tidak hanya dalam mulut belaka tetapi harus dengan kemantapan hati dan dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan, tidak dicampuri prasangka dan keragu-raguan, dan ajaran Islam juga menyebutkan bahwa hanya Allah-lah kita meminta segala sesuatu.

B. Saran-saran

1. Setelah mengetahui betapa tinggi dan sempurnanya ajaran Islam dibanding ajaran agama lainnya, maka dengan adanya ziarah kubur Mbah Boyopati tidak menjadi suatu pemikiran yang sempit, tetapi dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya dalam mencapai kemurnian ajaran Islam.
2. Kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat Medang hendaknya memperhatikan dan menyadari bahwa tidak semua warisan leluhurnya mengajarkan kebenaran ajaran Islam. Dalam kenyataannya diperlukan pembinaan secara intensif tentang aqidah Islam, untuk itu perlu adanya peran pemerintah dan segenap tokoh agama dalam meluruskan pemahaman suatu masyarakat yang salah tentang ajaran ziarah kubur, dapat diluruskan sesuai dengan ajaran agama Islam yang sebenarnya.

C. Penutup

Kiranya tiada kata yang pantas kita sanjungkan hanyalah rasa syukur Alhamdulillah dari segenap jiwa dan raga kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jiwa dan raga. Dengan selesainya skripsi ini mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Al – Qardhawy, Yusuf, *Iman Dan Kehidupan*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Abidin, Zainal, *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*, Cet. II, Jakarta : Rineka Cipta, 1989.
- Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989.
- Gazalba, Sidi, *Azas Ajaran Islam (Pembaharuan Ilmu Dan Filsafat Tentang Rukun Iman)*, Jakarta : Bulan Bintang, 1972.
- Hasbi, Ash Shiddieqy, T.M., *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1973.
- Hasbi, Artani Dan Zaitunah, *Membentuk Pribadi Muslim*, Jilid II, Cet. I, Surabaya : Bina Ilmu, 1989.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta : LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Izutsu, Thoshihiko, *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam (Analisis Semantik Iman Dan Islam)*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994.
- Izzuddin Al-Bayanuni, Ahmad, *Kafir Dan Indikasinya*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1989.
- Ja'far Subhani, Syaikh, *Studi Kritis Faham Wahabi (Tauhid Dan Syirik)*, Bandung : Mizan, 1996.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Muslich, Hanief, *Ziarah Kubur Wisata Spiritual*, Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2001.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mustofa, Jasyit, *Iman Dan Taqwa Etos Kerja Seorang Muslim*, Solo : CV. Ramadhani, 1989.

Madjrie, Abdur Rahman, *Meluruskan Tauhid Kembali Ke Aqidah Salaf*, Bandung : Pringab Press, 1989.

Munawir, A.W, *Kamus Al Munawar Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.

Muntholib Ilyas, Abd dan Ghofur Imam, Abd, *Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan Di Indonesia*, Surabaya : CV Amien, 1988.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997.

Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993.

Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Cet. IX, Bandung : Al Ma'arif, 1986.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.

Saltut, Syekh Mahmud, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

Taimiyah, Ibnu, *Kemurnian Akidah*, Terj. Halimuddin, Cet. II, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Yunus, Muhammad, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : YPPP, Al Qur'an, 1973.

Zuhdi, Masjfuk, *Studi Islam Jilid I*, Jakarta : Rajawali Press, 1988.

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.